

# BAB 1

## PENDAHULUAN

---

### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan bagi para pemakainya terutama sebagai dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan. Untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, angka yang ada dalam laporan keuangan akan menjadi lebih baik jika saling dibandingkan. Alat yang digunakan untuk membuat perbandingan antar laporan keuangan yaitu rasio keuangan. [2]

Pada dasarnya laporan keuangan perusahaan baik perusahaan dagang, perusahaan jasa, maupun perusahaan manufaktur sama yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan atau neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, hanya saja pada perusahaan manufaktur terdapat laporan harga pokok produksi dan laporan harga pokok penjualan. Perusahaan manufaktur salah satunya adalah CV Nuansa Sanggar Pratama atau Gesit Konveksi yang berlokasi di komplek sukamenak indah RE-20 Kopo Margahayu, kota Bandung, Jawa barat. . Gesit Konveksi merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang konveksi pakaian. Produk yang dihasilkan dari Gesit Konveksi adalah kaos, kemeja, jaket, polo *shirt*. Aktivitas utama pada Gesit Konveksi adalah memproduksi pakaian. Selain memproduksi pakaian, Gesit Konveksi juga menjual hasil produksinya. Pemesan produk bukan hanya dari Indonesia saja, melainkan di luar negeri. Gesit konveksi memiliki 8 *supplier* untuk memesan bahan baku utama dan 3 *supplier* untuk memesan bahan baku penolong. Dalam satu bulan, Gesit Konveksi dapat menjual 5 (lima) sampai 6 (enam) pesanan yang jika di total sekitar 7.500 pcs. Hal itu sudah dapat mencapai target pendapatan kurang lebih sebesar Rp150.000.000 sampai Rp400.000.000. Gesit konveksi mempunyai 7 (lima) bagian yaitu bagian admin, bagian *finance*, bagian *quality control*, bagian pola, bagian pemotongan, bagian aplikasi yang dibagi menjadi dua yaitu sablon dan border, dan bagian penjahitan. Saat ini Gesit Konveksi sudah memiliki 13 pegawai tetap. Pegawai tetap

hanya bekerja di bagian admin 1 (satu) pegawai, bagian *finance* 1 (satu) pegawai, bagian pola 2 (dua) pegawai, bagian pemotongan 3 (tiga) pegawai, 3 (tiga) pegawai di bagian *quality control*, dan bagian aplikasi 3 (tiga). Sedangkan untuk bagian penjahitan dikerjakan oleh pekerja borongan dari luar yang jumlahnya berbeda untuk setiap pemesanan.

Kegiatan penyusunan laporan laba rugi menyangkut semua aktivitas di perusahaan. Proses penyusunan laporan laba rugi dimulai dari admin toko mencatat pesanan dan memberikan total bayar kepada pelanggan. Kemudian pelanggan melakukan pembayaran uang muka, lalu dicatat oleh admin toko pada data order. Setelah itu admin toko mengecek pembayaran uang muka pelanggan ke bagian *finance*. Jika pembayaran uang muka telah masuk, maka admin toko membuat surat perintah kerja. Kemudian dari surat perintah kerja tersebut, admin toko melakukan pembelian bahan baku dan pembayaran untuk pembelian bahan baku kepada pemasok. Setelah itu, pemasok memberikan bahan baku dan bukti pembayaran bahan baku kepada admin toko. Kemudian bahan baku diberikan kepada bagian produksi. Setelah bahan baku diolah menjadi barang jadi, barang jadi diperiksa terlebih dahulu oleh bagian *quality control* yang kemudian diberikan kepada pelanggan. Setelah itu, bagian *finance* membuat penagihan uang sisa pembayaran berdasarkan data order yang telah dibuat oleh admin toko. Kemudian pelanggan melakukan pelunasan pembayaran dan diberikan bukti pelunasan pembayaran. Kemudian bagian *finance* mencatat pendapatan dan semua biaya operasional yang keluar sejak terjadi pemesanan hingga barang terjual. Pada akhir bulan, bagian *finance* menjumlah pendapatan semua biaya operasional untuk dimasukkan pada laporan laba rugi. Kemudian bagian *finance* mencetak laporan laba rugi untuk diberikan kepada pemilik. Kendala yang dihadapi saat penyusunan laporan laba rugi antara lain karena proses pencatatan transaksi serta perhitungan biaya-biaya belum terintegrasi, maka seringkali mengakibatkan kesulitan dalam menyusun laporan laba rugi, beberapa data untuk laporan laba rugi tidak tercatat atau salah dalam pencatatannya, dan ada juga yang hilang. Gesit Konveksi juga belum memiliki alat yang dapat membantu menghitung perbandingan antar laporan keuangan menggunakan rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan dan kondisi keuangan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, maka rumusan masalah yang dibahas pada aplikasi berbasis web penyusunan laporan keuangan dan perhitungan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana membuat aplikasi yang mampu menerima data penjualan dari suatu aplikasi yang terintegrasi?
- b. Bagaimana membuat aplikasi yang mampu menginput transaksi pembelian aktiva tetap dan menginput biaya pengeluaran?
- c. Bagaimana membuat aplikasi yang mampu membuat jurnal, buku besar, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas?
- d. Bagaimana membuat aplikasi yang mampu menghitung rasio aktivitas dan rasio profitabilitas?

## 1.3 Tujuan

Tujuan dari pembuatan aplikasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Mampu menerima data penjualan dari aplikasi yang sudah terintegrasi.
- b. Mampu menginput transaksi pembelian aktiva tetap dan menginput biaya pengeluaran.
- c. Mampu membuat dan menampilkan jurnal, buku besar, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas.
- d. Mampu membuat perhitungan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

## 1.4 Batasan Masalah

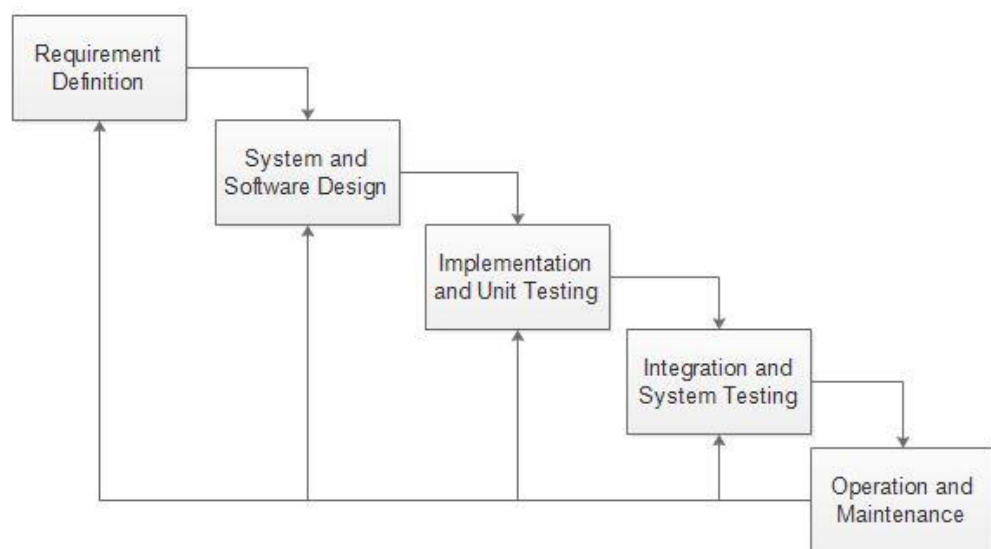
Batasan masalah ini bertujuan agar pembahasan tidak keluar dari topik pembahasan. Adapun batasan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Rasio aktivitas yang digunakan hanya rasio perputaran piutang dan rasio perputaran total aset.
- b. Rasio profitabilitas yang digunakan hanya margin laba kotor.

- c. Aplikasi ini hanya mengelola transaksi pembelian aset tetap secara tunai.
- d. Laporan arus kas yang dibuat hanya arus kas berdasarkan aktivitas operasional.

### 1.5 Metodologi Pengerjaan

Metode yang digunakan dalam pembuatan aplikasi ini adalah metode yang terstruktur, metode *Software Development Life Cycle (SDLC)* dengan model *waterfall* sebagai model pengembangan perangkat lunak yang akan digunakan.



**Gambar 1- 1**  
***Software Development Life Cycle (SDLC)***

Berikut adalah penjelasan mengenai tahap-tahap pada *Software Development Life Cycle (SDLC)*:

- a. Analisis kebutuhan perangkat lunak (*Requirement definition*)  
Tahap ini adalah proses pengumpulan data untuk kebutuhan sistem perangkat lunak secara detail dari Gesit Konveksi untuk dijadikan bahan dalam pembuatan aplikasi.
- b. Desain (*System and software design*)  
Tahap ini merupakan proses desain pembuatan program perangkat lunak dengan menggunakan pemodelan *Entity Relationship Diagram (ERD)*. Proses desain ini juga digambarkan dengan *flowmap* sebagai penggambaran dari proses bisnis dan *software* desain menggunakan *mock-up*.

- c. Implementasi dan pengujian unit (*Implementation and unit testing*)

Tahap ini adalah proses pengkodean program, yaitu membuat kode program untuk aplikasi sesuai dengan desai yang telah dibuat sebelumnya.

- d. Tahap integrasi dan pengujian sistem (*Integration and system testing*)

Tahap ini merupakan proses menguji program perangkat lunak atau aplikasi yang telah dibuat agar menjadi aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan *user*.

## 1.6 Jadwal Pengerjaan

**Tabel 1- 1**  
**Jadwal pengerjaan**

Kegiatan	Nov-16	Des-16	Jan-17	Feb-17	Mar-17	Apr-17	Mei-17
Analisis Kebutuhan	■	■					
Desain	■	■					
Pembuatan Kode		■	■	■	■	■	■
Pengujian						■	■